

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS SMA NEGERI 2 LAHAT

SKRIPSI

Oleh

MUHAMAD DIAN ALKUSHNI

NIM: 06041281621017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

TAHUN 2020

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X IPS SMA NEGERI 2 LAHAT

SKRIPSI

oleh

Muhamad Dian Alkushni

NIM: 06041281621017

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana

Pembimbing 1



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum
NIP. 196305021988032003

Pembimbing 2



Adhitya Rol Asmi, M.Pd.
NIP. 198709092015041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd.
NIP. 198411302009121004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Dian Alkushni

NIM : 06041281621017

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Lahat*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 15 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Muhamad Dian Alkushni

NIM 06041281621017

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X IPS SMA Negeri 2 Lahat” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. L.R.Retno Susanti, M.Hum dan Bapak Adhitya Rol Asmi S,Pd. M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Unsri Prof. Sofendi, M.A, Pd.D, Ketua Jurusan Pendidikan IPS Ibu Dr. Farida, M.Si, Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah pak Dr. Syarifuddin,M.Pd yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum, Bapak Dr. Syarifuddin, MPd. dan bapak Dr. Syafruddin Yusuf Ph.D. Anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi pendidikan sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 15 Juli 2020

Penulis

Muhamad Dian Alkushni

06041281621017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Belajar	13
2.2 Pengertian Hasil Belajar.....	15
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
2.3 Model Pembelajaran.....	18
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2.3.2 Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	19
2.3.3 Fungsi Model Pembelajaran.....	19
2.4 Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	20
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	21
2.4.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	22
2.4.3 Kelebihan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	22
2.4.4 Kekurangan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i>	23
2.5 Penelitian yang Relevan.....	23

2.6 Profil Sekolah SMA Negeri 2 Lahat.....	25
2.6.1 Jumlah Pendidik dan Staf TU SMA N 2 Lahat.....	25
2.6.2 Fasilitas SMA N 2 Lahat yang Mendukung.....	25
2.6.3 Hasil Belajar Peserta Didik SMA N 2 Lahat.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Variabel Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Populasi Penelitian.....	31
3.6 Sampel Penelitian.....	32
3.7 Jawaban Hipotesis Penelitian.....	33
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.8.1 Teknik Pengukuran.....	34
3.8.2 Teknik Dokumentasi.....	36
3.9 Uji Prasyarat Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Deskripsi Data Penerapan Model Pembelajaran.....	44
4.3 Deskripsi Data Hasil Tes Belajar Pada Peserta Didik.....	48
4.3.1 Uji Validitas Soal.....	48
4.3.2 Uji Realibilitas Soal.....	50
4.3.3 Uji Taraf Kesukaran Soal.....	51
4.3.4 Uji Daya Beda Soal.....	52
4.4 Analisis Data Penelitian.....	54
4.4.1 Analisis Data Tes Kelas EksperimendanKontrol.....	54
4.4.2 Uji Homogenitas Data Tes Awal Kelas Eksperimen.....	60

4.5 Pembahasan.....	63
---------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	70
---------------------	----

5.2 Saran.....	71
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	73
---------------------	----

LAMPIRAN.....	78
---------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi Penelitian.....	32
3.3 Sampel Penelitian.....	33
3.4 Distribusi Frekuensi.....	37
3.5 Uji Barlet.....	39
4.1 Indikator Pertama.....	45
4.2 Indikator Kedua.....	46
4.3. Indikator Ketiga.....	47
4.4 Perhitungan Validasi.....	49
4.5 Perhitungan Taraf Kesukaran.....	51
4.6 Perhitungan Daya Beda	52
4.7 Rata-rata Perolehan Nilai.....	52
4.8 Perolehan nilai Peserta Didik.....	53
4.9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	55
4.10 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol.....	58
4.11 Uji Homogenitas.....	60
4.12 Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi.....	78
Lampiran 2. Persetujuan Seminar Proposal Penelitian.....	80
Lampiran 3. Tabel Perbaikan Seminar Proposal Penelitian.....	81
Lampiran 4. Bukti Perbaikan Seminar Proposal Penelitian.....	82
Lampiran 5. Halaman Pengesahan Seminar Proposal Penelitian.....	83
Lampiran 6. Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian.....	84
Lampiran 7. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian.....	85
Lampiran 8. SK Pembimbing	86
Lampiran 9. SK Penelitian Fakultas.....	88
Lampiran 10. SK Penelitian Dinas.....	89
Lampiran 11. SK Penelitian SMAN 2 Lahat.....	90
Lampiran 12. LembarValidasiSoal.....	91
Lampiran 13. Lembar Validasi RPP.....	93
Lampiran 14.Kartu Bimbingan.....	95
Lampiran 15. Rencana PelaksanaanPembelajaran (RPP).....	97
Lampiran 16 Lembar Observasi.....	120
Lampiran 17. Soal yang di Validasikan.....	121
Lampiran 18.Soal <i>Post-test</i>	132
Lampiran 19.Nilai <i>Post-test</i>	138
Lampiran 20. Contoh Nilai <i>Post-Test</i> kelas Eksperimen.....	139
Lampiran 21. Contoh Nilai <i>Post-Test</i> kelasKontrol.....	140
Lampiran 22. Tabel Penghitungan Validitas Soal.....	141

Lampiran 23. Manual Perhitungan Validitas Soal.....	142
Lampiran 24. Tabel Penghitungann Reliabilitas.....	150
Lampiran 25. Manual Penghitungan Reliabilitas.....	151
Lampiran 26. Tabel Penghitungan Daya Pembeda.....	152
Lampiran 27. Manual Penghitungan Daya Pembeda.....	153
Lampiran 28. Tabel Penghitungan Taraf Kesukaran.....	157
Lampiran 29. Manual Penghitungan Taraf Kesukaran.....	158
Lampiran 30. Tabel Tabel Penolong Rumus Chi-Kuadrat.....	161
Lampiran 31. Dokumentasi Foto Kegiatan.....	162
Lampiran 32. Dokumentasi Kalimat Kata Kunci.....	165

ABSTRACT

This study was entitled "The effect of Concept Sentence learning model on student learning outcomes in History subjects in ten grade of senior high school number 2 Lahat." The type of research used was experimental research. The aim of this study was to determine the effect of concept sentence learning model on student learning outcomes. This research was conducted on January 27th, 2020 until March 16th, 2020 for four meetings. This study using two class, X Social 3 as an experimental class and X Social 4 as an control class. The population in this study were ten grade students of senior high scholl number 2 Lahat. Determination of research samples using Random sampling techniques. Data collection techniques in this study was a test. The statistic used to prove the analysis hypothesis was a simple t-test test with a significance level of 0.05. Based on the analysis of the hypothesis test, the value of $F_{count} > F_{table}$, or $1.67 > 4.76$. If the value of $F_{count} > F_{table}$ then reject H_0 . Because F_{count} was greater than F_{table} . Then reject H_0 and accept H_a . So the conclusion that can be drawn from the results of the study was that there was a significant effect of the influence of the concept sentence learning model on the learning outcomes of students in the history of lessons in ten grade of senior high school number 2 Lahat.

Keywords: Influence, concept sentence, Learning Outcomes.

Advisor I



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP 196305021988032003

Advisor II



Adhitya Rol Asmi, M. Pd.
NIP. 198709092015041002

Certified by,

Headof Historical Study Program



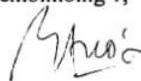
Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X (sepuluh) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lahat.” Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 sampai dengan 16 Maret 2020 selama empat kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu X IPS 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 2 Lahat. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis analisis adalah uji-t sederhana dengan taraf nyata 0,05. Berdasarkan uji hipotesis analisis didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $1,67 > 4,76$. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh model pembelajaran *concept sentence* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 2 Lahat.

Kata Kunci :Pengaruh, *Concept Sentence*, Hasil Belajar.

Pembimbing 1,



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum.
NIP 196305021988032003

Pembimbing 2,



Adhitya Rol Asmi, M. Pd.
NIP. 198709092015041002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 198411302009121004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang sangat besar, besar bukan berarti luas wilayah saja tetapi besar juga populasi penduduknya dengan besarnya jumlah penduduk di Indonesia tentu banyak hal yang di butuhkan dan di penuhi, salah contoh adalah pendidikan, pendidikan dapat dikatakan menjadi tolak ukur untuk kemajuan sebuah bangsa karena dengan pendidikan yang maju jelas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, pendidikan juga merupakan tiang puncak dari kebudayaan dan pondasi utama dalam membangun peradaban bangsa. Kesadaran akan pentingnya suatu pendidikan akan menentukan arah serta mendapatkan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya, lagi pula kesejahteraan itu juga menjadi cita-cita setiap bangsa di dunia ini tak terkecuali Indonesia.

Sekolah adalah salah satu lembaga instansi pendidikan formal yang mana didalamnya terjadi proses belajar dan pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran dapat terjadi apabila adanya interaksi antara komponen-komponen pembelajaran tersebut seperti guru, isi atau materi pembelajaran, dan peserta didik serta melibatkan pendukung sarana dan prasarana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan oleh seorang guru. Orang menggunakannya untuk mengekspresikan niat, perasaan, dan emosi mereka. Sepertihalnya dengan proses pembelajaran terjadi interaksi oleh guru dan peserta didik (Juanggo:2017). Sekolah juga menciptakan suasana lingkungan yang kondusif serta mengajarkan kepada peserta didik ke hal yang lebih baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahan narkoba dan minuman keras, menurut data organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2014 narkoba dan minuman keras menjadi penyebab penyakit utama pada anak-anak (Ryzin dan Roseth:2019).

Dunia tempat kita sekarang, sangat penting bagi para pendidik, terutama para peneliti pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang dapat menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan besar di abad ke-21 ini. Sebuah universitas adalah gerbang terakhir untuk membina para peserta didik dalam sebuah prioritas pendidikan formal memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya. Ada banyak keterampilan penting, yang perlu dikembangkan di sekolah-sekolah di lembaga yang lebih tinggi. Keterampilan ini sedang digariskan oleh desain pembelajaran abad ke-21 yang dikembangkan oleh UNESCO (Azizan:2018). Negara-negara Uni Eropa pendidikan mereka dalam ruang kelas memiliki teknologi VR (Virtual Reality), di negara kita proyektor saja masih jarang ditemui di setiap sekolah (Meyer:2019).

Salah satu problem yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia ialah masalah lemahnya dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil dari belajar peserta didik ataupun output dari sebuah kegiatan pembelajaran itu sendiri kurang dan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan dan ingin di capai. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal dan memahami informasi, otak anak dipaksa terus mengingat dan menimbun berbagai macam informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya? Ketika anak didik kita telah lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin dalam penerapan aplikasinya, oleh sebabnya guru harus merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk peserta didik karena pengalaman belajarliah yang harus dilalui setiap peserta didik (Sanjaya, 2015: 159).

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia sejatinya, adalah misi bagi pendidikan kita yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru dan tenaga pendidik. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan dan kewajiban, terutama memasuki era globalisasi yang berkembang sangat pesat saat ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban dari proses globalisasi yang dapat menjerumuskannya

kejalan yang salah. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang besar tidak bisa serta-merta di tangulangi dengan paradigma yang kuno. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat saat ini tidak dapat dikejar dengan cara yang kuno. Ibarat mengejar mobil sport yang melaju dengan kecepatan super di atas tol dengan menggunakan kuda delman, hal tersebut terjadi karena minimnya pengetahuan dari peserta didik, masalah pengetahuan bukan hanya mengetahui, tetapi mengetahui bahwa pengetahuan tersebut benar (Gulo, 2000: 8).

Pendidikan diharapkan dapat mampu membangkitkan integritas kepribadian manusia Indonesia sepenuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terarah. Potensi terbaik adalah anak-anak yang harus dikembangkan seperti standar yang didefinisikan oleh PBB (Hardjaloka, 2016). Menurut UU RI No. 23 tahun 2003 membahas tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sanjaya, 2015: 123-124):

“pendidikan merupakan usaha sadar terarah untuk mewujudkan suatu suasana belajar dan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa itu sendiri banyak hal untuk dilakukan, seperti halnya pendidika, pendidikan sendiri banyak faktor yang mempengaruhi contohnya tujuan belajar, sumber belajar, hasil belajar, peserta didik, serta yang penting juga guru atau tenaga pendidik. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah, sisanya baru ada di rumah dan di dalam masyarakat. Guru akan menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah apabila peserta didik tersebut dapat menyerap materi dengan baik, oleh karena itu guru harus mengasah otak otak peserta didik didalam otak peserta didik terdapat bagian yang disebut ‘hub’bagian inilah yang terpenting karena memainkan peran sentral dalam

mennangkap dan mengaktifkan bagian lainnya (Anderson dan Davidson:2019).

Guru adalah unsur manusiawi dalam dunia pendidikan. Guru dapat dikatakan figur manusia yang menjadi sumber menempati posisi dan memegang peranan penting dalam sebuah dunia pendidikan. Peranan guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran. Kita dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari melihat penguasaan materi pelajaran yang ia kuasai. Dikatakan guru yang baik apabila ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya itu sendiri. Apa pun yang dinyatakan peserta didik berkaitan erat dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh seorang guru, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, apabila dikatakan guru yang kurang baik apabila ia tidak paham tentang materi pelajaran yang akan dikuasainya bisa ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya dalam teknik penyampaian materi pelajaran yang relative monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca secara berlebihan seakan terlihat ia tidak menguasai materi, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan peserta didik, miskin dengan ilustrasi-ilustrasi, dan lain-lainnya. Perilaku yang demikian bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan pada diri peserta didik, sehingga guru akan sulit mengendalikan keadaan kelas. Karena keberhasilan suatu sistem pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat menentukan, hal tersebut terjadi karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dan mendidik mereka (Sanjaya, 2015: 15).

Guru yang baik juga adalah guru yang bukan hanya sekedar mengajar di depan kelas, atau yang bisa dikatakan yaitu sekedar menyampaikan materi ajar dari guru ke peserta didik, tetapi guru yang baik yaitu seorang guru yang dapat mendidik, dalam kata mendidik banyak hal yang tercakup, mulai dari memberikan ilmu pengetahuan, mengajarkan akhlak yang baik, mengajarkan tingkah laku yang sopan, serta memberi motivasi dan dorongan bagi anak didik, agar si peserta didik menjadi apa yang diharapkan menjadi manusia yang

berguna seutuhnya, dalam menciptakan seorang guru yang baik tentu seorang guru harus mempunyai metode atau cara-cara jitu. Kesejahteraan guru sebenarnya sedikit banyaknya berpengaruh terhadap kualitas guuru dalam mengajar hal tersebut dikemukakan oleh Jeon Buttner dan Snyder dalam jurnal (Kwon:2019).

Instansi Pendidikan (Sekolah), guru merupakan orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua kedua, guru harus menganggapnya seperti anaknya sendiri yang dididik dengan sepenuh hati dan ketulusan, itulah mengapa jiwa guru harus muncul dari dalam seorang individu yang hendak menjadi seorang tenaga pendidik.

Menurut teori Depdiknas dalam jurnal (Asmorowati, 2009) menjelaskan bahwa konstruktivisme merupakan pembelajaran dimana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal. Sedangkan teori konstruktif merupakan proses belajar mengajar yang menuntut peserta didik aktif secara fisik dan mental untuk memilih informasi dari sekitarnya dan mengorganisasikannya kembali. Teori belajar diatas sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dalam model concept sentence.

Pembelajaran yang baik tentu di dalamnya harus ada yang namanya metode dan model pembelajaran, tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat di aplikasikan dalam semua pembelajaran, dengan situasi, dan kondisi tertentu. Bahkan faktor peserta didik juga menjadi faktor penentu bagi seorang guru untuk menentukan metode apa yang pas di gunakan atau diterapkan di dalam kelas. Seperti model pembelajaran concept sentence dalam buku (Sohimin 2014:37-38) dijelaskan bahwa model pembelajaran concept sentence merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang telah dikembangkan dari tipe cooperative learning. Model pembelajaran concept sentence adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kartu berisi kata kunci kepada peserta didik. Kemudian, dari kata kunci tersebutlah harus disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan untuk menjadi paragraf-paragraf. Model ini dilakukan dengan peserta didik dibentuk beberapa kelompok heterogen dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi apa yang disajikan oleh guru.

Pengertian model pembelajaran di atas, menjelaskan bahwa model pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran ceramah, tanya jawab, serta diskusi kelompok. Model pembelajaran tersebut dinilai efektif serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengedepankan nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Melihat 3 strategi pembelajaran serta 3 tujuan dari kurikulum 2013, ketiganya berselarasan untuk dijadikan satu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Model pembelajaran concept sentence juga menuntut peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan membuat peserta didik berpikir untuk mengembangkan olah pikirnya untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan wawancara singkat yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu guru sejarah dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Lahat, kegiatan belajar mengajar dinilai peserta didik sangat monoton maksudnya guru hanya sekedar memberikan materi dan diakhiri dengan pemberian tugas, keadaan ditambah buruk lagi dengan materi sejarah yang dianggap peserta didik membuat mengantuk dengan cerita-cerita materi panjang. Kesaksian gurupun sesuai dengan apa yang telah di katakan peserta didik, dalam proses pemberian materi ajar menggunakan hanya metode ceramah dan tanya jawab serta di selingi diskusi tugas kelompok sesekali dalam beberapa minggu bahkan dalam satu bulan saja. Keadaan seakan menjadi lengkap dengan buku teks yang mewajibkan peserta didik untuk membacanya semua, tidak sedikit dari peserta didik yang seolah-olah enggan untuk membacanya di rumah, jadi hanya dibaca ketika guru menjelaskan materi saja ketika kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung.

Pemilihan sekolah lokasi penelitian dilakukan karena SMA Negeri 2 Lahat telah di dukung dengan pembelajaran 2013, dan kemampuan peserta didik yang di nilai peneliti mencapai taraf menengah keatas dan dianggap mampu menerima model pembelajaran concept sentence yang berbasis pengembangan olah pikir dan berbasis diskusi kelompok. Pemilihan model pembelajaran concept sentence cocok di terapkan karena dinilai peneliti efektif untuk di terapkan dan efisien

dalam segi dana, karena hanya menggunakan media pembelajaran yang murah dan mudah di dapat untuk menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Menurut Huda (Ni Lu Sumerti, dkk. 2014:3), kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe model Concept Sentence tersebut dapat meliputi: (1). Meningkatkan aura semangat untuk belajar dari peserta didik tersebut. (2). Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. (3). Memunculkan kegembiraan dalam proses kegiatan belajar dan pembelajaran. (4). Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif dari peserta didik. (5). Mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan sisi yang berbeda. (6). Memunculkan kesadaran bagi peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik lagi. (7). Memperkuat kesadaran diri dari peserta didik. (8). Lebih memahami dari kata kunci materi pokok suatu pelajaran, dan yang terakhir (9). Peserta didik yang lebih pandai dapat mengajari peserta didik yang belum pandai. Menurut (Aris Sohimin. 2014:39) kekurangan model pembelajaran ini adalah: Model yang hanya dapat diterapkan kepada mata pelajaran khusus artinya terdapat beberapa mata pelajaran yang tidak cocok untuk di terapkan menggunakan model pembelajaran concept sentence.

Model pembelajaran concept sentence dengan hasil belajar peserta didik hubungannya yaitu dimana suatu penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan model concept sentence menuntut peserta didik untuk berfikir analisis dan kreatif dalam mengungkapkan isi dan inti yang tersirat di dalam kata kunci setelah diamatinya secara terperinci berdasarkan ide dan pendapatnya masing- masing. Model pembelajaran concept sentence tersebut membuat peserta didik menjadi lebih memahami dan mengingat pembelajaran yang disampaikan karena peserta didik mengungkapkan sendiri isi dan makna kata kunci yang diamatinya sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga saat guru memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilannya, peserta didik dapat mengerjakan tes tersebut dengan baik dan hasil belajar yang diperolehnya pun sesuai dengan yang diharapkan.

^Suatu kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence ini belum terlalu banyak dilakukan serta

diterapkan oleh guru khususnya guru di SMA Negeri 2 Lahat, dalam proses penyampaian pembelajaran sejarah. Mengingat bahwa pembelajaran sejarah harus dipelajari dengan benar secara sistematis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ada, karena sejarah tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu saja tetapi juga mempelajari masa kini dan masa yang akan datang. Belajar dan berusaha memahami suatu peristiwa sejarah dapat menjadikan seseorang menjadi lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan dan tindakan untuk masa yang akan datang kedepannya serta tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan model pembelajaran concept sentence sehingga dapat diharapkan lebih menarik dan memotivasi keinginan peserta didik untuk belajar pembelajaran sejarah karena mereka dapat berpikir langsung peristiwa sejarah melalui kata kunci yang diamatinya.

Model pembelajaran yang serupa dengan Concept Sentence adalah model pembelajaran Make And Match model pembelajaran Make And Match ialah model pembelajaran di mana awalnya peserta didik akan mencari masing-masing pasangan dari kartu pertanyaan/jawaban sebelum batas waktunya habis dan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya akan mendapatkan point atau nilai. Jadi dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Concept Sentence dan Make And Match itu berbeda yang mana model pembelajaran Concept Sentence ini menuntut peserta didik mengembangkan kalimat dalam kartu menjadi cerita paragraf dan model pembelajaran Make And Match lebih mengedepankan keaktifan peserta didik dan kecepatan peserta didik dalam mencari atau mencocokkan jawabannya dalam kartu.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran *Concept Sentence*. *Pertama*, penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas V SD Negeri 22 Dauh Puri”. penelitian yang dilakukan oleh Ni Lu Sumerti, dkk lebih mengedepankan terhadap keterampilan menulis peserta didik dalam mengarang cerita dengan melihat gambar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

kali ini lebih mengedepankan pada kata kunci dan mengembangkan olah pikir, bukan mengedepankan dalam keterampilan menulis. Kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, yang mana penelitian ini dikhususkan untuk anak-anak SMA atau tingkatan tinggi itulah mengapa penelitian ini menggunakan pengembangan olah pikir, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Lu Sumerti kelebihanannya ia menggunakan gambar karena tujuannya untuk anak SD jadi sesuai dan tepat sasaran (Ni Lu Sumerti, dkk: 2014).

Kedua. Penelitian yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Makassar”. Penelitian yang dilakukan oleh Ikawati Awing dan Nurning Saleh lebih memanfaatkan model pembelajaran *concept Sentence* terhadap keterampilan menulis dan berbahasa Jerman. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang mana menggunakan model pembelajaran *concept sentence* untuk mengembangkan pengetahuan dari kata-kata kunci. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan Ikawati Awing dan Nurning Saleh menggunakan model pembelajaran ini untuk mata pelajaran bahasa Jerman, outputnya peserta didik bisa lebih paham dalam berbahasa Jerman (Ikawati Awing dan Nurning Saleh: 2017).

Ketiga. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Sederhana Peserta Didik Tunarungu Kelas VII”. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Cahya Rachmawati juga lebih mengedepankan dalam kemampuan menulis deskripsi untuk pesertadidik SMP, Penelitian yang dilakukan oleh Desi Cahya Rachmawati ini lebih tepatnya untuk pembelajaran bahasa Indonesia (Desi Cahya Rachmawati: 2015).

Keempat. Penelitian yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2014-2015”. Penelitian yang dilakukan oleh

Evi Mivtahul Khoirullah lebih melihat pada hasil dari perbandingan model *Concept Sentence* dan model konvensional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih melihat dari pengaruh dari model pembelajaran tersebut. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu di atas lebih mengedepankan kemampuan menulis deskripsi bagi peserta didik, membandingkan antara model *concept sentence* dan metode konvensional, bedanya terhadap pengamatan akan diterapkan oleh saya ini ialah peneliti lebih mengembangkan cara bagaimana peserta didik bisa mengembangkan kemampuan pengetahuannya dari kata kunci yang akan peneliti berikan ke peserta didik, dan hal ini juga diharapkan bagi peneliti akan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Lahat (Evi Mivtahul Khoirullah: 2016).

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian terdahulu di atas lebih mengedepankan kemampuan menulis deskripsi bagi peserta didik serta menggunakan model *concept sentence* sebagai perbandingan dengan metode belajar yang lain, bedanya dengan tujuan penelitian akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti lebih mengedepankan cara bagaimana peserta didik bisa mengembangkan kemampuan pengetahuannya dari kata kunci yang akan peneliti berikan ke peserta didik, dan model pembelajaran *concept sentence* digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Point yang bisa dikatakan kelebihan dari penelitian kali ini yaitu, dengan melihat hasil belajar peserta didik lebih menunjukkan keefektifan model pembelajaran *concept sentence*. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 indikator keberhasilan bagi peserta didik, dan yang terakhir penelitian dilakukan ditempat yang sesuai dengan kriteria model pembelajaran *concept sentence* yaitu di SMA N 2 Lahat.

Penelitian yang relevan, hubungan model pembelajaran *Concept Sentence*, serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tersebut maka dengan demikian berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan akan diterapkan penelitian pengamatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* yang akan dilakukan di SMA Negeri 2 Lahat diharapkan kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan menarik, diharapkan

bisa menaikkan mutu dan kualitas nilai peserta didik. penelitian ini merupakan salah satu penelitian Eksperimen Semu dengan teknik sampel yaitu Random Sampling. Maka penelitian ini akan diangkat dengan dulu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran concept sentence Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lahat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. adakah pengaruh penerapan model pembelajaran concept sentence terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lahat
2. apakah tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran concept sentence terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lahat.

1.3 Tujuan dari Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, telah dijelaskan tersebut, maka harapan yang akan dicapai dalam pelaksanaa penelitian tersebut bertujuan mengetahui gambaran tentang sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran concept sentence terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lahat.
2. untuk mengetahui tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran concept sentence terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Lahat

1.4 Manfaat dari Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengikuti dan mempelajari mata pelajaran khususnya mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar dan mutu masing-masing peserta didik.

2. bagi guru

Dapat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi atau bahan ajar agar proses kegiatan belajar dan pembelajaran menciptakan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3. bagi sekolah

Diharapkan menjadi masukan atau rujukan yang positif bagi sekolah dalam penerapan model pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang ingin di capai serta meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik.

4. bagi lembaga Universitas Sriwijaya

Diharapkan menjadi sumbangan informasi lapangan bagi Lembaga Perguruan Tinggi untuk mengembangkan kemajuan pendidikan di sekitar.

5. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut lagi dalam melakukan penelitiannya yang mengambil masalah tentang model pembelajaran *Concept Sentence*.

Daftar Pustaka

Buku:

- Arifin Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya.
- Gulo W, 2000, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Grasindo
- Huda Miftahul, 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok:PT Rajagrafindio. Sanjay
- Wina.2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sohimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABET, CV.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabet, CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, cv.

- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabet, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabet, CV.
- Supangat Andi, 2017. *Statistika*, Jakarta: Kencana,
- Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Surabaya: PT. Pustaka Belajar.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Yaumi, M. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Jurnal Lokal:

- Asmorowati dian dkk.2009, Pembelajaran kimia menggunakan kolaborasi konstruktif dan inkuiri berorientasi chemo-enterevernership.Unes.
- Dana Ratifi Suwardi. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*,2.
- Desi Cahya Rachmawati. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Sederhana Peserta Didik Tunarungu Kelas Vii.Jurnal Ortopedagogia, 1 (4).
- Evi Mivtahul Khoirullah. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antaraa Penggunaan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Al-Huda Jati Agung Tahun Pelajaran 2014-2015.
- Ikawati Awing dan Nurning Saleh. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Peserta didik Kelas Xi Ipa Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*,1(1).
- Keke T Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7 (10).
- Ni Lu Sumerti, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Peserta didik Kelas V Sdn 22 Dauh Puri. *e-Journal Mimbar PGSD*

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2 (1).

Tri Indra Prsetya. 2012. Meningkatkan Keterampilan Mnyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-guru IPS SMP N Kota Magelang. *Journal Of Educational Reaserch And Evolution*, 1 (2).

Valiant Lukad dan Budi Tri. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (1).

Jurnal Internasional:

A. A. Skat, dkk. 2012, Educational Technology Media Methode in Teaching and Learning Progress. *American Journal of Appiled Science*, 9 (6).

Allen Thuruston, dkk. 2019. Using Cooperative Learning to Close the Reading Attainment gap for Students With Low Literacy Levels for Grade 9/years 9 Students. *International Journal of Educational Reaserch*, 94.

Daniel R. Anderson dan Matthew G. Davidson. 2019. Receptive Versus Interactive Video crens: A Role For the Brain's Default Mode Network in Learning From Media. *Computer In Human Behaviors*, 99.

Fei Gao, dkk. 2018. Event Triggered Cooperative Learning From Output Feedback Control For Multi Agent System. *Accepted Manusript*, 7.

George E. Hein 1991. *Construtivist Learning Theory*. Lesley College Massachusetts USA.

Jan De Houwer, dkk. 2013. What? Is Learning? On the Nature and Merits of a Functional Definition of Learning. *Theoretical Review*, 3.

Kyong-Ah Kwon, dkk. 2019. The Role Techers Depressive Symptoms in Classroom Quality and Child Develomenta Outcomes in Early Head Start Programs. *Learning and Individual Differences*, 74.

Loura Hardjaloka Bahar dan Patners. 2015. Criminal Justice System of Children: and Oveview Restorative Justice Concept In Indonesia and Other Countries. *Jurnal Dinamika Hukum*, 15 (1).

Lenora A. McWilliams, dkk. 2017. Comparsons of Cooperative-Based Versus Independent Learning While Using a Haptic Intravenous Simulator.

Featured Article, 13.

- Marina Supanc, dkk. 2017. High-Structure Versus Low-Structure Cooperative Learning in Introductory Psychology Classes for Student Teachers: Effect on Conceptual Knowledge, self-perceived competence, and subjective task Values. *Learning and Instruction*, 50.
- Mark. J. Van Ryzin & Garry J. Roseth. 2019. Cooperative Learning Effects on Peer Relationships and Alcohol use in middle. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 64.
- M. T. Azizan, dkk. 2018. Improving Teamwork Skills and Enhancing Deep Learning Via Deployment Of Board Game Using Cooperative Learning Method in Reaction Engineering Course. *Education For Chemical Engineers* 22.
- M. T. Munir, dkk. 2018. Flipped Classroom With Cooperative Learning As a Cornerstone. *Education For Chemical Engineers*.
- Nadia Parsazadeh, dkk. 2018. A Framework For Cooperative and Interactive Mobile Learning To Improve Online Information Evaluation Skills. *Computers & Education*, 120.
- Oliver A. Meyer, dkk. 2019. Investigating The Effect of Pre-Training When Learning Through Immersive Virtual Reality and Video: A Media and Methods Experiment. *Computers & Education*, 140.
- Peggy A. Ertemer & Timothy J. Newby. 2013. Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features an Instructional Design Perspective. *Performance Improvement Quarterly*.
- Steve Olusegun. 2015. Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education*.
- Willy Juanggo. 2017. The Concept of L2 User and the Goals of Second Language Learning. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1 (2).
- Xin Liu, dkk. 2019. Intelligent Clustering Cooperative Spectrum Sensing Based on Bayesian Learning For Cognitive Radio Network. *Ad Hoc Networks*, 94.
- Zafer Sagdic & Ipek Kosova. 2013. The Place and the Importance of History

Learning on Architectural Education. International Conference on New Horizons in Education, 106.

Modul:

Akhmad Sudrajat. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Tktik, dan Model Pembelajaran.

Fadjar Shadiq. 2009. Suplemen Mtematika Bermutu. Modul Matematika SMP Program Bermutu.

Heri Susanto. 2014. Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, dan Strategi Pembelajaran).

Rudi Susilana. 2013. Modul 5 Landasan Teori dan Hipotesis.